

IMPLEMENTASI METODE TARTIL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI

Hidayatil Qur'ani¹, Ridwan²

Universita Islam Negeri Mataram⁽¹²³⁾

210106128.mhs@uinmataram.ac.id², ridwan@uinmataram.ac.id²

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) implementasi metode Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas IV MIN 3 Lombok Tengah, (2) hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi metode Tartil, dan (3) strategi guru dalam mengatasi hambatan implementasi metode Tartil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, kepala sekolah, serta peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperiksa keabsahannya melalui metode induktif dan deduktif.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi metode Tartil dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. (2) Hambatan yang dihadapi guru antara lain rendahnya kesadaran atau motivasi siswa, keterbatasan waktu belajar, sarana dan media pembelajaran yang belum memadai, serta minimnya dukungan orang tua. (3) Upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut dilakukan dengan membentuk kelompok belajar kecil, memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran, melibatkan orang tua, serta menggunakan metode kreatif dan variatif. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa metode Tartil dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun masih diperlukan strategi pendukung agar implementasinya lebih optimal.

Keywords: Implementasi, metode tartil, pembelajaran Al'qur'an hadist

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, moral, maupun sosial. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai *usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara*. Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya diarahkan

untuk mencerdaskan peserta didik secara kognitif, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter.

Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam bertujuan melahirkan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak karimah, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis menjadi komponen utama dalam kurikulum madrasah, karena kedua sumber ajaran tersebut menjadi pedoman hidup bagi umat Islam.

Secara etimologis, kata *Al-Qur'an* berasal dari "qara'a" yang berarti membaca, sedangkan secara terminologis, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk hidup bagi manusia. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memuat berbagai ajaran, hukum, dan nilai moral yang harus dipahami, diamalkan, dan diajarkan kepada generasi penerus. Pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa kemampuan membaca dan memahami teks, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang mendorong peserta didik untuk mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan nyata.

Adapun Hadis secara bahasa berarti *baru, dekat, atau berita*, sedangkan secara istilah diartikan sebagai segala ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang utuh mengenai isi dan makna kandungan Al-Qur'an serta Hadis agar peserta didik mampu menerapkannya dalam sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari sebagai wujud keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan berbagai metode untuk membantu siswa membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an secara benar. Menurut Indal Abror, terdapat beberapa metode yang umum digunakan, antara lain: *metode Al-Baghdadi, Tilawati, Qira'ati, Al-Barqi, Iqra', Insani, dan Tartil*. Setiap metode memiliki pendekatan tersendiri sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Dari berbagai metode tersebut, metode Tartil menjadi salah satu metode yang paling relevan dengan anjuran Al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4:

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)."

Metode Tartil menekankan pada bacaan yang perlahan, jelas, serta sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Tujuannya bukan hanya agar siswa mampu membaca dengan benar, tetapi juga memahami makna ayat serta menghayatinya secara spiritual. Menurut Desi Ariyani, metode Tartil membantu

siswa mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara sistematis, meningkatkan ketepatan fonetik, dan menumbuhkan sikap khushyuk dalam membaca.

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 3 Lombok Tengah pada tanggal 8 Januari 2025, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV B masih bervariasi. Dari 34 siswa, hanya 18 siswa yang sudah menguasai huruf-huruf Al-Qur'an, tajwid, dan makharijul huruf dengan baik, sementara 7 siswa masih dalam tahap belajar, dan 9 siswa belum menguasainya sama sekali. Padahal, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tersebut telah menggunakan metode Tartil sebagai pendekatan utama. Dalam penerapannya, siswa dilatih membaca Juz 'Amma dengan bimbingan guru, memperhatikan tajwid dan pelafalan huruf secara bertahap.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV B menunjukkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, kemudian melatih siswa membaca dengan tartil sambil memperbaiki kesalahan bacaan. Tantangan yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan antar siswa, terutama dalam membedakan huruf-huruf yang mirip serta kurangnya dukungan belajar di rumah. Kondisi internal seperti motivasi belajar yang rendah dan konsentrasi yang terbatas juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Dalam situasi tersebut, peran guru sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai metode membaca Al-Qur'an yang baik, tetapi juga memiliki strategi pembelajaran yang inovatif dan sabar dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai implementasi metode Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis agar dapat menjadi acuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di madrasah, khususnya di MIN 3 Lombok Tengah. Melalui penelitian tentang implementasi metode Tartil, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi guru, serta solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu membaca dengan benar sesuai tajwid, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Metode Tartil dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas IV MIN 3 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2024/2025."

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi metode Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Pendekatan kualitatif berorientasi pada pemahaman makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang berlangsung secara alami di lapangan. Melalui desain deskriptif, penelitian ini berupaya menghasilkan uraian mendalam mengenai aktivitas pembelajaran, peran guru, dan respons siswa terhadap penerapan metode Tartil tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian dilaksanakan di MIN 3 Lombok Tengah dengan subjek guru Al-Qur'an Hadis kelas IV B dan seluruh siswa kelas IV B yang dipilih secara purposif karena keterlibatan langsung mereka dalam penggunaan metode Tartil. Objek penelitian mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu agar temuan yang diperoleh lebih akurat, kredibel, dan merepresentasikan kondisi nyata di lapangan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa meskipun guru menghadapi berbagai hambatan dalam menerapkan metode Tartil, mereka tidak tinggal diam. Para guru di MIN 3 Lombok Tengah menunjukkan berbagai inisiatif dan strategi kreatif untuk mengatasi hambatan tersebut. Langkah-langkah ini mereka lakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tartil, tetap tercapai. Berikut ini adalah beberapa strategi utama yang dilakukan guru dalam menghadapi dan mengatasi hambatan implementasi metode tartil:

Pembentukan Kelompok Belajar Kecil

Salah satu strategi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode tartil adalah dengan membentuk kelompok belajar kecil. Tujuan dari strategi ini adalah agar siswa dapat lebih fokus dan memperoleh bimbingan yang lebih intensif. Dalam kelompok kecil, siswa dengan kemampuan membaca yang lebih baik dapat membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Metode ini juga memberi kesempatan bagi guru untuk lebih mudah memantau perkembangan bacaan setiap siswa, karena jumlah anggota kelompok terbatas. Dengan cara ini, suasana belajar menjadi lebih kondusif, siswa merasa lebih nyaman, dan kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki.

Hal ini dijelaskan langsung oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV yaitu bapak Sahnun, S.Pd,I beliau menjelaskan bahwa: Dalam satu kelas, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat beragam. Ada yang sudah fasih dan lancar, tetapi ada juga yang masih belum mengenal tajwid secara benar. Kalau bapak ajar satu per satu, waktunya tidak cukup, jadinya bapak membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan komposisi yang **heterogen**, yakni mencampurkan siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi dengan siswa yang masih kurang lancar. Bapak menempatkan siswa yang sudah fasih membaca sebagai **ketua kelompok** atau pendamping yang bertugas membantu teman-temannya dalam membaca secara tartil. Selain itu, berdasarkan wawancara bersama salah satu siswa kelas IVB, ananda Fikri, mengatakan: Saya senang belajar dalam kelompok kecil. Kalau saya salah membaca, teman saya bisa langsung mengoreksi. Jadi lebih mudah belajar, dan tidak malu kalau salah

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelompok mendorong keterlibatan aktif siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Siswa tampak lebih berani membaca, tidak segan bertanya, dan secara alami saling memperbaiki bacaan dalam kelompok. Guru berperan aktif memantau jalannya diskusi kelompok dengan cara berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain, memberikan koreksi atas kesalahan bacaan, serta memberikan motivasi kepada siswa yang masih kurang percaya diri. Guru juga menambahkan bahwa pembelajaran melalui kelompok kecil ini sangat membantu dalam penggunaan metode tartil yang membutuhkan ketekunan dan ketelitian. Ia melihat dan menilai bahwa pendekatan ini membuat waktu pembelajaran lebih efisien, karena siswa bisa saling belajar dan berkembang bersama dalam kelompok.

Pemanfaatan Waktu di Luar Jam Pelajaran

Selain di dalam kelas, guru juga memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Waktu tambahan ini biasanya dilakukan setelah jam sekolah berakhir atau pada saat istirahat, dengan tujuan agar siswa mendapat kesempatan lebih banyak untuk berlatih. Strategi ini membantu siswa yang lambat dalam memahami bacaan, karena mereka bisa memperoleh bimbingan khusus dari guru. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan komitmen guru dalam mendampingi siswa, sekaligus menjadi bentuk perhatian agar mereka tidak tertinggal dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadist kelas IV yaitu bapak Sahnun, bapak sahnun menjelaskan bahwa: Bapak biasanya memanggil anak-anak yang masih belum lancar membaca untuk belajar bersama setelah jam pelajaran selesai selama 30 menit, agar bapak bisa membimbing mereka secara lebih fokus tanpa terganggu suasana kelas yang ramai. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara salah satu siswa kelas IV, ananda Muhammad Ridwan, menyampaikan:

Kadang guru menyuruh saya dan beberapa teman untuk tetap di kelas setelah jam pelajaran selesai. Kami disuruh latihan membaca lagi. Awalnya capek, tapi lama-lama saya senang, karena bacaan saya jadi lebih lancar.

Berdasarkan Hasil Observasi peneliti melalui wawancara dalam kegiatan belajar tambahan ini berjalan dengan cukup efektif. Guru secara konsisten mengadakan sesi pendalaman materi diluar jam sekolah dengan pendekatan yang lebih santai dan personal siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan semangat belajar, karena mereka merasa lebih diperhatikan dan memiliki kesempatan lebih banyak untuk melatih bacaan Al-Qur'an mereka. Guru juga menjelaskan bahwa kegiatan ini tidak bersifat wajib, namun mendorong siswa untuk secara sukarela mengikuti kegiatan tambahan tersebut. Banyak siswa yang merasa kurang percaya diri saat membaca di depan kelas justru lebih aktif

Melibatkan Orang Tua dan Wali Murid

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan metode tartil, peran orang tua dan wali murid sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa. Guru menyadari bahwa waktu di kelas terbatas, sehingga latihan membaca Al-Qur'an di rumah menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru berusaha melibatkan orang tua dan wali murid agar turut serta memantau, membimbing, serta memberikan motivasi kepada anak-anak mereka.

Bentuk keterlibatan ini antara lain dengan memberikan tugas rumah berupa latihan membaca Al-Qur'an, yang kemudian diminta untuk disetorkan kembali kepada guru di pertemuan berikutnya. Guru juga sering menyampaikan pesan kepada orang tua agar mendampingi anak-anak saat belajar di rumah, meskipun hanya sekadar mendengarkan bacaan mereka. Dengan demikian, siswa mendapatkan dukungan ganda, baik dari guru di sekolah maupun orang tua di rumah.

Pelibatan orang tua ini juga berfungsi untuk memperkuat komunikasi antara guru dan wali murid. Guru memberikan laporan perkembangan bacaan siswa secara berkala, sehingga orang tua dapat mengetahui kemajuan maupun kendala yang dihadapi anak. Dengan adanya kerjasama yang baik, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV Bapak Sahnan, S.Pd menjelaskan bahwa: Saya selalu berusaha mengingatkan orang tua agar meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Kadang saya berikan tugas membaca beberapa ayat, lalu saya minta orang tua menandatangani catatan sebagai bukti anak sudah berlatih. Cara ini cukup membantu, karena anak-anak jadi lebih rajin berlatih di rumah. Sedangkan menurut keterangan salah satu siswa kelas IV B, ananda Ahmad Fadlan mengatakan:

Kalau di rumah, ibu suka menyuruh saya membaca Al-Qur'an. Katanya itu PR dari sekolah. Kadang ibu mendengarkan, lalu kalau saya salah, ibu bilang nanti ditanyakan ke ustaz di sekolah. Jadi saya harus rajin latihan supaya tidak malu kalau ditanya guru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, terlihat bahwa guru selalu mengingatkan siswa di akhir pelajaran untuk berlatih membaca di rumah dengan pengawasan orang tua. Guru bahkan menuliskan catatan kecil di buku penghubung siswa yang ditujukan kepada wali murid, agar memastikan anak mereka benar-benar berlatih. Peneliti juga melihat bahwa beberapa siswa membawa mushaf dengan tanda bacaan yang sudah dipelajari, dan ketika ditanya, mereka menjawab bahwa orang tua yang membantu menandai bagian tersebut di rumah. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari wali murid dalam mendukung anak-anak mereka belajar membaca Al-Qur'an.

Selain itu, guru secara berkala menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah membaca di rumah bersama orang tua. Siswa yang rajin berlatih biasanya lebih lancar saat membaca di kelas, sedangkan yang jarang berlatih tampak masih terbata-bata. Dengan cara ini, guru bisa sekaligus mengevaluasi sejauh mana dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak di rumah.

Penggunaan Metode Kreatif dan Variatif

Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan metode tartil, guru tidak hanya mengandalkan pembelajaran klasikal semata, tetapi juga berupaya menggunakan metode yang kreatif dan variatif. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan tetap termotivasi dalam belajar. Beberapa bentuk variasi metode yang digunakan antara lain dengan mengombinasikan pembelajaran tartil dengan media visual, seperti gambar atau kartu huruf hijaiyah, permainan edukatif, serta latihan membaca secara berkelompok. Guru juga terkadang menggunakan teknik kompetisi kecil antar siswa atau kelompok untuk memunculkan semangat belajar.

Selain itu, guru memanfaatkan media audio berupa rekaman murattal yang diperdengarkan kepada siswa agar mereka bisa meniru bacaan dengan tartil. Dengan adanya variasi metode ini, suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Kreativitas guru terbukti dapat meminimalisir hambatan, baik dari sisi konsentrasi siswa maupun perbedaan kemampuan membaca yang ada di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IV Bapak Sahnan, S.Pd menjelaskan bahwa: Supaya anak-anak tidak cepat bosan, saya selingi pembelajarantartil dengan metode lain. Misalnya menggunakan kartu huruf, permainan tebak ayat, atau membagi mereka ke dalam kelompok untuk membaca bersama. Kadang saya juga memutar murattal agar mereka bisa

menirukan. Dengan cara ini, suasana kelas lebih hidup dan anak-anak lebih bersemangat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV B, terlihat bahwa guru secara rutin menggunakan variasi metode dalam mengajar. Pada beberapa pertemuan, guru menampilkan kartu huruf untuk melatih kecepatan siswa dalam mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah. Di kesempatan lain, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk membaca ayat secara bergantian, sehingga semua siswa terlibat aktif.

Peneliti juga mengamati bahwa saat guru memutar rekaman murattal, siswa tampak lebih fokus mendengarkan dan berusaha menirukan bacaan dengan intonasi yang sama. Hal ini membantu mereka dalam melatih ketepatan bacaan serta melancarkan hafalan. Dengan metode kreatif dan variatif tersebut, suasana kelas menjadi lebih dinamis. Siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi ikut berinteraksi, berdiskusi, bahkan berkompetisi secara sehat. Observasi ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memilih metode sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan metode tartil di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Metode Tartil dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MIN 3 Lombok Tengah terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekaligus menumbuhkan kecintaan mereka terhadap nilai-nilai Islam. Metode ini diterapkan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang untuk memastikan ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta pembentukan adab dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun menghadapi kendala seperti motivasi belajar yang rendah, keterbatasan waktu dan sarana, serta kurangnya dukungan orang tua, guru mampu mengatasinya melalui strategi pembelajaran kreatif, pembentukan kelompok kecil, penambahan waktu belajar, dan pelibatan wali murid. Secara keseluruhan, penerapan Metode Tartil memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif dan afektif siswa, tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an tetapi juga membentuk sikap religius, disiplin, dan kecintaan terhadap ajaran Islam, sehingga layak dijadikan model pembelajaran yang efektif di madrasah..

Referensi

- Abu Ubaidillah Zain dan Abu Sabiq Aly, *Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Jakarta : Al-Qamar Media , 2009),
- Al Ahsani, N., & Yuhro, D. R. *Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode At-Tartil terhadap Peningkatan Kemampuan Baca al-Qur'an di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo*. Jurnal Al-Tatwir, vol. 9, no. 2, 2022,

- Alfian Althma Putri Rosyadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).
- Alif Achadah, "Implementasi Metode Tartil dalam Mengatasi Kesulitan Mmembaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP NU Sunan Giri Kepanjen", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 1, Nomor 2, Maret 2023,
- Anim Purwanto, *Konsep dasar Penelitian Kualitatif : Teori dan Contoh Praktis*, (Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022),
- Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 15, Nomor 1, 2019,
- Ayun, K., & Ilahiyah, I. I. *Hubungan Penerapan Metode At-Tartil Dengan Minat Belajar Melafalkan Al-Qur'an Peserta Didik di MTs Negeri 16 Jombang Tahun Pelajaran 2019-2020*. Al Tadib: Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 11, no. 1, 2021,
- Bariyah, K. B. *Analisis strategi Pembelajaran Al-Qur'an*. Hijaz : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 1, No. 1, 2021,
- Bunyamin, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran: Jurnal Penelitian dan karya ilmiah*, Vol. 2 No. 3 Juni 2024,
- Bustomi, A., & Laeli, S, *Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhillah*. Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 02, No. 2, 2021,
- Desi, Ariyani. *Penerapan Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Ra Unwanul Falah Kupang Rejo Kabupaten Pesawaran*. 2022. PhD Thesis. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Evanirosa, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Jawa Barat : Media Sains Indonesia, 2022),
- Fitriyah, dkk "Evaluasi Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Islamic Studies*, Vol. 3, Nomor 1, Maret 2024,.
- Husni, M. *Studi Al-Qur'an: Teori Al Makkiyah dan Al Madaniyah*. Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam, vol. 4, no. 2, 2019, Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka Press, 2022),
- Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jawa Timur : Qiara Media, 2022),
- Johni Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Kencana, 2013),
- Kanti Damai Lestari, "Penerapan Metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa siswi SMK Al-Ashror sekampung lampung timur", (*skripsi*, FTIK Metro, Lampung , 2023)
- Kanti Damai Lestari, "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa-Siswi Smk Al-Asror Sekampung Lampungtimur", (*Skripsi*, FTK IAIN Metro, Lampung, 2023),

- Kurniawan, A., et al. *Evaluasi Pembelajaran Tartil dan Tilawah Al-Qur'an dengan Konsep Talaqqi (Studi Analisis Metode Kempek di Yayasan Bina Pendidikan Irmuna Cirebon)*. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, vol. 3, no. 9, 2024,
- Ma'sun Arbangi, "Penerapan metode tartil dalam meningkatkan minat membaca Al-Berzanzi di TPA masjid Azzumar Nangkas jogorogo Ngawi", (*Skripsi*, FTIK IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2023),
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014,
- MIN 3 Lombok Tengah, *observasi*, 08 januari 2025
- Muhammad Subhan Iswahyudi, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023),.
- Musaddad, M. Z. *Pengaruh Metode Tartil terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Ma'arif Karangawen*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.
- Nartin, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam : Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2024),
- Neila Sulung, Abdi Iswahyudi Yasril, *Metode Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling untuk Penelitian Kesehatan*, (Sleman : DEEPUBLISH DIGITAL CV BUDI UTAMA, 2023).
- Newan, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: 493)
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003), Qs. Al-Muzzammil Ayat 4, Juz 29,
- Ridwan, M., et al. *Sumber-Sumber Hukum Islam dan Implementasinya*. Borneo: Journal of Islamic Studies, vol. 1, no. 2, 2021,
- Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2021),
- Rohandika, "Pengaruh Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa MTS Bahrul Ulum UKUI Satu Kabupaten Pelalawan", (*Skripsi*, FAI Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2019),
- Sahnan,S.Pd, *Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV B MIN 3 Lombok Tengah*, Lombok Tengah, 2025,
- Sari, N. *Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an dengan Metode Tartil pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Medan*. Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, vol. 1, no. 2, 2022,